

## ***Trait kepribadian *openness to experience* dan *career exploration* pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Negeri Semarang***

Citra Pangestika Putri\*, Amri Hana Muhammad  
Universitas Negeri Semarang  
\*citrapangestikaputriiii@students.unnes.ac.id

*Received: 6 February 2024*

*Revised: 4 April 2024*

*Accepted: 22 May 2024*

**Abstract.** *Career exploration was an individual activity that involved identifying and managing information about careers, aiming to enable individuals to prepare for future careers. One factor that affected career exploration was the openness to experience personality traits. This study aimed to determine the relationship between openness to experience personality trait and career exploration in students of department Psychology of Semarang State University. Research participants were selected using a purposive sampling technique. Data collection in this study used career exploration scale and openness to experience scale. The data analysis employed the product-moment correlation techniques with the assistance of data processing programs. The results of hypothesis testing yielded a correlation coefficient of 0.635 with a significance level of 0.000 (<0.05), indicating a significant positive relationship between the openness to experience personality traits and career exploration in Psychology Study Program students at Semarang State University. This research provided insight into the influence of personality on the career exploration process in career preparation.*

**Keywords:** *career exploration, openness to experience, personality trait*

**Abstrak.** *Career Exploration merupakan aktivitas individu dalam mencari dan mengelola berbagai informasi seputar karir sehingga individu mampu menyiapkan karir di masa depan. Salah satu yang mempengaruhi *career exploration* ialah *trait* kepribadian *openness to experience*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *trait* kepribadian *openness to experience* dengan *career exploration* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Semarang. Partisipan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik sampling *purposive*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *career exploration* dan skala *openness to experience*. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program pengolahan data. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.635 dengan taraf signifikansi 0.000 (< 0.05) sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara *trait* kepribadian *openness to experience* dengan *career exploration* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini memberikan pandangan kepada masyarakat terkait bagaimana suatu kepribadian dapat mempengaruhi proses *career**

*exploration* dalam persiapan karir.

Kata kunci: eksplorasi karir, keterbukaan pada pengalaman, sifat kepribadian

## PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, pemilihan karir menjadi bagian dari hidup yang akan memiliki pengaruh pada kebahagiaan seorang manusia nantinya. Keputusan memilih suatu karir dimulai ketika individu berada pada usia remaja akhir. Sharf (2013) mengungkapkan bahwa remaja sudah seharusnya mampu menentukan tujuan dan mengambil keputusan karir. Namun pada kenyataannya, masih ada beberapa mahasiswa yang belum mampu mengambil keputusan karirnya.

Menurut Modestino et al. (2019), pengenalan terhadap hal-hal yang dapat dipakai sebagai “kesempatan” dalam menghadapi dunia kerja mempunyai pengaruh dalam proses pemilihan karir yang individu inginkan. Masa-masa kritis ini utamanya terjadi pada masa awal remaja (Santilli et al., 2019). Mahasiswa akan dihadapkan pada beberapa keputusan krusial terkait pemilihan karir yang akan dihadapi saat sudah menginjak dewasa seperti aspirasi karir, rencana dan tujuan karir yang akan digeluti, sehingga banyak orang akan mulai mencari informasi terkait keputusan karirnya saat masa remaja (Kolaric et al., 2018).

Proses individu yang berkaitan dengan cara mencari informasi mengenai pengembangan karir disebut sebagai suatu perilaku *career exploration* (Nurmalasari, 2018). *Career exploration* diartikan oleh Stumpf et al. (1983) sebagai segala bentuk perilaku dan pemikiran yang memiliki tujuan guna mengumpulkan informasi baru (tidak ada di lingkungan sekitar). Informasi yang dimaksud ialah sehubungan dengan pekerjaan dan organisasi yang berkaitan dengan minat karir individu.

Dalam proses *career exploration*, terjadi perolehan informasi seputar karir serta pengujian terkait hipotesis baik terhadap diri maupun lingkungan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga perilaku *career exploration* tidak akan terlepas dari aspek eksternal

manusia seperti lingkungan sosial dan budaya (Greenhaus & Callanan, 2006). Jiang et al. (2019) mengungkapkan bahwa aspek-aspek eksternal mencakup berbagai variabel demografis, nilai dan kemampuan spesifik yang seseorang miliki akan sangat berperan penting pada pembentukan *career exploration*, bahkan juga mencakup emosi di dalamnya, sehingga individu dapat menilai kecocokan dirinya dengan lingkungan tempat bekerja.

Fenomena yang terjadi pada saat ini terdapat banyak sekali mahasiswa mengambil jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya. Penelitian yang dilakukan *Indonesia Career Center Network* (ICCN) menemukan bahwa sebanyak 87% mahasiswa Indonesia salah dalam mengambil jurusan. Hal ini terjadi akibat kebimbangan mereka dalam menentukan, dalam hal ini informasi yang dimiliki masih kurang, atau adanya tekanan tertentu.

Kebimbangan dalam memilih karir bisa dilihat sebagai respon normal saat remaja dihadapkan dalam penentuan karir. Seperti misalnya saat memilih jurusan di universitas (Patton & Creed, 2001). Namun apabila tidak diatasi dengan baik, kebimbangan ini berpotensi mengakibatkan mahasiswa terhambat dalam menempuh perkuliahan serta menimbulkan keraguan bagi mahasiswa dalam meniti karir di masa depan. Apabila kebimbangan tidak diatasi dengan baik maka bisa mengakibatkan konsekuensi jangka panjang pada masa depan vokasional (Sawitri, 2011). Sejalan dengan Sukardi (Hijri & Akmal, 2017) yang mengungkapkan bahwa kesalahan dalam memilih jurusan dapat membuat seseorang tidak menyukai bidang studi yang terlanjur dipilih bahkan tidak bisa mengikutinya.

Sejak tahun 2000, penggunaan internet di kalangan masyarakat semakin luas. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan jumlah informasi sampai 97% apabila dibandingkan dengan tahun 2000 (Hijri & Akmal, 2017). Sampai saat ini internet terus berkembang dan jumlah informasi yang dapat diakses melalui media internet semakin banyak. Namun, meskipun salah satu fungsi internet sebagai pusat pencarian dan penyediaan data, pada

kenyataannya hal ini tidak selalu dimanfaatkan dalam hal-hal yang positif, terutama oleh kalangan mahasiswa dalam proses *career exploration*.

*Career exploration* menjadi cara individu dalam mengumpulkan informasi mengenai diri dan lingkungan, yang bertujuan membina kemajuan dan pengembangan karir (Flum & Blustein, 2000). Taveira & Moreno (2003) mengemukakan bahwa tingginya intensitas *career exploration* akan mengurangi kebimbangan karir yang dimiliki pada mahasiswa. Cheung & Arnold (2014) pernah meneliti terkait dampak *career exploration* pada mahasiswa Universitas Hongkong, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara *career exploration* dengan *career decision*.

Pembahasan terkait *career exploration* merupakan hal yang tidak bisa diremehkan. Apabila seorang mahasiswa tidak mencari tahu atau memperdalam pemahaman terkait berbagai informasi yang berkaitan dengan karir di masa depan, maka akan timbul kebimbangan pada diri untuk menentukan minat dalam berkarir atau bekerja nantinya. Adapun pengambilan keputusan dalam karir dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi tuntutan keluarga untuk berubah, faktor lain yang terkait dengan kehidupan karir, dan tuntutan sosial budaya tempat individu berada (Purwanta, 2012). Sementara, faktor internal mencakup dinamika internal dan karakteristik individu yang variatif, di antaranya motivasi intrinsik, *self-efficacy*, dan kepribadian (Zikic & Klehe, 2006).

Pemahaman akan *career exploration* dapat menjadi penunjang bagi mahasiswa dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan menerapkan minat dan bakat lain guna menentukan keputusan terbaik. *Career exploration* menjadi hal yang sangat penting untuk mahasiswa pelajari dan lakukan, sebab hal ini akan memberikan pengaruh pada karir di masa depan, termasuk penentuan keputusan nantinya dalam mengejar pekerjaan tertentu.

Peneliti melihat kepribadian yang dimiliki mahasiswa sangat penting dalam mempengaruhi perilakunya terkait *career exploration*, salah satunya ialah *openness to experience*. *Openness to experience* sangat berkaitan dengan interaksi antara individu dengan individu lain secara sosial. Goldberg (1992) mengungkapkan bahwa saat individu mempunyai ciri kepribadian *openness to experience*, maka individu tersebut akan selalu mencari pengalaman-pengalaman baru, berpikir kreatif, dan cerdas pada masa depan yang akan diraihinya. Menurut Judge et al. (1999) individu yang memiliki keterbukaan terhadap pengalaman ditandai dengan intelektualitas, kooperatif dan merupakan lebih banyak disukai.

Individu dengan *trait* kepribadian *openness to experience* yang tinggi cenderung memiliki kebingungan karir yang rendah, termasuk juga berpengaruh pada pengambilan keputusan karir individu. Sebagaimana dijelaskan oleh McCrae & John (1992) bahwa individu yang terbuka tidak hanya mampu memahami ide-ide baru, namun cenderung mempunyai ketertarikan yang sangat berkembang pada bidang-bidang khusus, serta mempunyai rentang minat yang luas dan meningkat. Individu yang memiliki keterbukaan bukan penerima pasif dari runtutan pengalaman yang tidak bisa disaring, melainkan secara aktif mencari berbagai pengalaman baru.

Di dunia kerja nantinya, pengusaha bahkan perusahaan memberikan tuntutan suatu atribut yakni penggunaan deskriptor seperti motivasi diri, proaktif, yang didorong guna mencapai bahkan sangat termotivasi untuk sukses (McArthur & Hastings, 2017). Riset menunjukkan bahwa sifat generik maupun pribadi merupakan atribut tertinggi yang diinginkan perusahaan, kemudian hal-hal lainnya akan diperingkat. Dengan demikian, *openness to experience* menjadi salah satu atribut atau elemen yang penting.

Penelitian yang menganalisis terkait hubungan *trait* kepribadian *openness to experience* dengan perilaku *career exploration* belum ditemukan secara spesifik sejauh pencarian peneliti. Oleh karenanya, peneliti merasa akan sangat menarik apabila diteliti keterkaitan antar variabel yang sekaligus menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

Adapun subjek, lokasi, dan hal-hal yang diteliti juga berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *career exploration*, mengetahui gambaran *trait* kepribadian *openness to experience*, dan menguji ada tidaknya hubungan antara *trait* kepribadian *openness to experience* dengan *career exploration* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Semarang. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara *trait* kepribadian *openness to experience* dengan *career exploration* pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Semarang.

Berbagai penelitian sehubungan dengan *career exploration* telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, penelitian yang menganalisis terkait hubungan *trait* kepribadian *openness to experience* dan perilaku *career exploration* belum ditemukan secara spesifik sejauh pencarian peneliti. Dengan begitu, keterkaitan antara variabel yang diteliti menjadi suatu kebaruan dalam penelitian ini. Adapun subjek, lokasi, dan hal-hal yang diteliti juga berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2014), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian korelasional dipakai guna melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti hubungannya dalam penelitian ini ialah *openness to experience* (X) dan *career exploration* (Y).

### **Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Angkatan 2020-2023 Program Studi Psikologi Universitas Negeri Semarang sebanyak 815 mahasiswa.

Diasumsikan mahasiswa Psikologi yang identik dengan kepribadian, memiliki *awareness* pada diri sendiri maupun lingkungan yang mendukung atau mengarah pada perilaku *career exploration*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah (1) mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Semarang yang masih aktif kuliah, (2) mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Semarang yang berada pada rentang Angkatan 2020-2023.

Penentuan besarnya sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *G\*Power* dengan *statistical power* sebesar 0.80 dan *alpha* 0.01 untuk mendeteksi *effect size* sebesar 0.3. Diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 107 responden. Dengan demikian, peneliti menargetkan responden dalam penelitian ini sejumlah 150 mahasiswa.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala. Format instrumen peneliti disusun secara jelas guna mempermudah responden dalam pengisian skala penelitian. Adapun skala penelitian merupakan skala *likert* yang disajikan dalam bentuk *google form* yang berisi item pernyataan dengan empat alternatif jawaban; Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Disajikan pula petunjuk pengisian skala yang sesuai dengan format dan tersedianya pilihan jawaban, sehingga responden dapat mengikutinya.

Tinggi rendahnya suatu variabel dapat dilihat dari skor total skala yang diperoleh subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat variabel subjek. Begitu pula sebaliknya, apabila skor yang diperoleh semakin rendah, maka semakin rendah pula tingkat variabel yang dimiliki subjek.

Skala *career exploration*, digunakan untuk mengukur sejauh mana individu sudah terlibat dalam kegiatan eksplorasi serta kemampuan individu dalam menyusun rencana selanjutnya. Skala I terdiri dari 15 item pernyataan yang dikembangkan melalui aspek-aspek *career exploration* menurut Super (1980) yang terdiri dari pengumpulan informasi, perencanaan karir, dan pengambilan keputusan.

Skala *openness to experience*, memiliki tujuan guna mengukur keterbukaan individu terhadap sebuah pengalaman. Skala II terdiri dari 30 item pernyataan yang dikembangkan melalui aspek-aspek *openness to experience* menurut McCrae & John (1992) yang terdiri dari *openness to fantasy*, *openness to aesthetics*, *openness to feelings*, *openness to action*, *openness to ideas*, dan *openness to values*.

Validitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan *expert judgement* dan uji daya beda item. Terdapat 1 item *career exploration* dan 5 item *openness to experience* yang digugurkan. Adapun reliabilitas skala diukur menggunakan *cronbach alpha* dengan hasil reliabilitas skala I sebesar 0.798 (14 item) dan skala II sebesar 0.879 (25 item), sehingga dapat dikatakan reliabel.

### **Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan perangkat lunak statistik. Adapun koefisien korelasi *product moment* yang dikonsultasikan taraf signifikansinya sebesar 5%. Apabila signifikansi koefisien korelasinya kurang dari 5%, maka hipotesis dapat diterima, dan sebaliknya apabila koefisien korelasinya lebih dari 5% maka hipotesis ditolak.

### **HASIL**

Responden penelitian ini berjumlah 150 orang dengan rata-rata usia 20 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (77.3%) dan berasal dari Angkatan 2022 (28%).



Berikut merupakan persebaran skor *openness to experience* dan *career exploration* pada responden yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Persebaran Data *Openness to Experience* dan *Career Exploration***

	<i>Openness to Experience</i>	<i>Career Exploration</i>
Skor Minimum	58	28
Skor Maksimum	100	56
Skor Rata-rata	81.99	42.95
Standar Deviasi	7.962	4.894

Guna memperoleh gambaran persebaran skor pada kedua variabel, peneliti juga menggolongkan kriteria skor kedua variabel menjadi tinggi, sedang dan rendah. Berikut merupakan tabel kriteria *openness to experience* dan *career exploration* (lihat tabel 2).

**Tabel 2. Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan Kriteria (N=150)**

Kategori Skor	Frekuensi <i>Openness to Experience</i>	Persentase <i>Openness to Experience</i>	Frekuensi <i>Career Exploration</i>	Persentase <i>Career Exploration</i>
Rendah	0	0%	0	0%
Sedang	24	16%	61	40,7%
Tinggi	126	84%	89	59,3%
Total	150	100%	150	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Semarang telah melakukan *career exploration* dengan baik yakni dalam kategori tinggi (59.3%). Hal tersebut didukung oleh tingginya kepribadian *openness to experience* yang dimiliki mahasiswa (84%).

Hasil gambaran kriteria *career exploration* yang diperoleh menunjukkan sejumlah 59.3% responden sudah melakukan eksplorasi karir dengan sangat baik (kriteria tinggi) dan 40.7% responden lainnya berada pada kriteria sedang. *Career exploration* ditinjau secara spesifik melalui aspek-aspeknya yang terdiri dari pengumpulan informasi, perencanaan karir, dan pengambilan keputusan. Aspek pengumpulan informasi dalam variabel *career*

*exploration* mempunyai *mean* empirik paling tinggi. Sementara itu, aspek pengambilan keputusan menjadi aspek yang terendah.

Pengambilan keputusan digambarkan oleh Super (1980) ialah keterampilan dalam membuat keputusan karir berdasarkan berbagai informasi yang relevan dalam menentukan pilihan karir. Sebagai calon penerus bangsa, mahasiswa harus mampu membuat keputusan untuk menentukan karirnya. Untuk dapat mengambil keputusan dengan baik, mahasiswa dapat mengenali dirinya terlebih dahulu, terutama berkaitan dengan minat, tujuan serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Pada hasil gambaran kriteria variabel *openness to experience*, diketahui bahwa sejumlah 84% responden berada pada kriteria tinggi, dan 16% responden lainnya berada pada kriteria sedang. Aspek-aspek *openness to experience* terdiri dari *openness to fantasy*, *openness to aesthetics*, *openness to feelings*, *openness to action*, *openness to ideas*, dan *openness to values*. Aspek *openness to ideas* mempunyai *mean* empirik paling tinggi, sementara aspek terendah adalah *openness to aesthetics*. *Openness to aesthetics* digambarkan oleh McCrae & John (1992) dengan individu yang mempunyai ketertarikan dan sensitif pada nilai seni yang terlihat dari keikutsertaannya dalam mengikuti perkembangan seni.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu terhadap data penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa seluruh data (variabel *openness to experience* dan *career exploration*) berdistribusi normal ( $p > 0.05$ ). Adapun berdasarkan hasil uji linieritas, dapat diketahui bahwa *Sig. deviation from linearity* sebesar 0.399 (terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel). Dengan demikian, uji korelasi peneliti lakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson, dengan hasil sebagai berikut (lihat tabel 3) :

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

		<i>Career Exploration</i>
<i>Openness to Experience</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.635**

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi *openness to experience* dengan *career exploration* pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Semarang sebesar  $r = 0,635$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  dimana  $p < 0,05$ . Berdasarkan pedoman derajat hubungan *Pearson correlation*, nilai  $r = 0,635$  berada pada tingkat korelasi kuat ( $0,61 \leq r \leq 0,80$ ). Nilai koefisien korelasi positif menandakan bahwa hubungan yang terjadi ialah hubungan positif. Dengan demikian, terbukti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *trait* kepribadian *openness to experience* dengan *career exploration* pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Semarang.

Apabila *openness to experience* mahasiswa semakin tinggi, maka *career exploration* pada mahasiswa pun akan meningkat. Seperti yang diketahui, bahwa tingkat *openness to experience* pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Semarang berada pada kategori tinggi. Sedangkan, tingkat *career exploration* mahasiswa berada pada kategori tinggi pula. Dengan begitu, kedua variabel dalam penelitian ini berhubungan erat dan berhasil membuktikan bahwa mahasiswa dengan kepribadian *openness to experience* dapat melakukan *career exploration* yang baik sehingga mahasiswa akan mampu merencanakan karir ke depan dengan matang.

## DISKUSI

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa skor kategorisasi variabel *openness to experience* berada pada kriteria tinggi dengan persentase sebesar 84% dari total sebanyak 150 responden. Tingkat *openness to experience* yang tinggi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Semarang terbuka dalam menerima pengalaman dan hal-hal baru yang ada di sekitar. Kemudian, berdasarkan hasil skor kategorisasi variabel *career exploration*, diperoleh nilai yang berada pada kriteria tinggi dengan persentase sebesar 59,7% dari total sebanyak 150 responden. Tingkat *career*

*exploration* yang tinggi ini menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Semarang mampu mencari dan mengelola berbagai informasi seputar karir yang ada sehingga mereka siap menghadapi pilihan karir di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Permata et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *trait* kepribadian berperan signifikan terhadap perilaku eksplorasi karir (*career exploration*). Hal ini juga didukung oleh Zikic & Klehe (2006) dan Purwanta (2012) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *career exploration* terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup dinamika internal dan karakteristik individu yang variatif, di antaranya motivasi intrinsik, *self-efficacy*, dan kepribadian (Zikic & Klehe, 2006). Kemudian menurut Purwanta (2012), salah satu faktor internal yang penting dalam perilaku *career exploration* ialah karakteristik kepribadian.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Nauta (2007) menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian berhubungan dengan *career exploration*. Di antara hasil penelitiannya, Nauta (2007) menemukan bahwa *trait* kepribadian *openness to experience* telah terhubung secara positif dan signifikan dengan eksplorasi diri (*self-exploration*). Individu yang mampu mengeksplorasi dirinya akan mampu menemukan dan mengenali minat, nilai, dan berbagai pengalaman sehingga tercipta bayangan yang jelas terkait siapa dirinya (Guan et al., 2015).

Individu dengan kepribadian *openness to experience* memiliki keingintahuan yang besar sehingga akan berdampak positif pada masa depan mereka. *Openness to experience* juga berkorelasi positif untuk individu mengeksplorasi lingkungannya. *Openness to experience* dikaitkan secara positif dengan karakter yang membawa minat luas, kenyamanan akan hal-hal baru, serta lebih variatif karena mereka selalu penasaran akan suatu hal sehingga akan menciptakan keluasan pengalaman.

Keterbukaan individu terhadap pengalaman dan lingkungan di sekitarnya akan mempengaruhi tingginya tingkat *career exploration* yang dilakukan. Pada umumnya, *career exploration* merupakan segala bentuk perilaku dan pemikiran yang memiliki tujuan guna mengumpulkan informasi baru yang tidak ada di lingkungan sekitar (Stumpf et al., 1983). Informasi baru yang dimaksudkan disini sangat beragam, meliputi hal-hal sehubungan dengan prosedur yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karir, terkait kelebihan dan kelemahan diri, minat diri, bagaimana individu mempersepsi keinginan, serta informasi seputar pekerjaan dan karakteristik yang dibutuhkan.

Yunitri & Jatmika (2015) menemukan bahwa *trait* kepribadian *openness to experience* mempunyai hubungan positif yang sedang dengan *career decision self efficacy* (efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir). Hal ini dikarenakan individu dengan kepribadian *openness to experience* mempunyai karakter kreatif, orisinal, mempunyai pandangan yang luas, imajinatif serta mempunyai minat yang luas. Individu dengan kepribadian *openness to experience* mempunyai karakter keingintahuan yang tinggi dan minat yang besar. Apabila dikaitkan dengan *career exploration*, individu dengan *trait* ini akan tertarik untuk membayangkan masa depan mereka. Tidak hanya itu, mereka juga akan mencari berbagai pengetahuan baru dan melakukan sesuatu untuk mewujudkan angan-angan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, seluruh aspek dari *openness to experience* berada pada kriteria tinggi. Adapun aspek *openness to experience* yang memperoleh nilai *mean* tertinggi dalam penelitian ini adalah *openness to ideas*. Hal ini disebabkan oleh keterbukaan individu pada ide maupun gagasan akan mendorong mahasiswa untuk haus terhadap ilmu baru. Melalui rasa tersebut, individu akan tergerak melakukan kegiatan-kegiatan diskusi atau hal-hal menyangkut pertukaran pikiran. Sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa; karakter keingintahuan yang tinggi dan minat yang besar dapat mempengaruhi individu tidak hanya tertarik untuk membayangkan,

namun juga melakukan sesuatu (*actions*) untuk merealisasikannya (Goldberg, 1992). *Actions* yang dilakukan dapat berupa perilaku mengeksplorasi karir (*career exploration*).

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat di bidang Ilmu Psikologi Industri dan Organisasi berkaitan dengan *career exploration* pada mahasiswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada masyarakat terkait bagaimana suatu kepribadian dapat mempengaruhi proses *career exploration*. Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi mahasiswa untuk melakukan *career exploration* dengan baik dalam mempersiapkan karir di masa yang akan datang.

Terdapat beberapa keterbatasan pada proses penelitian yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengembangan penelitian berikutnya. Penyebaran skala dilakukan secara *online* dan terdapat kecenderungan dalam memilih (*social desirability*) yang mungkin ada pada instrumen penelitian sehingga mempengaruhi responden untuk memilih jawaban yang benar. Adapun hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa gambaran *career exploration* dan *openness to experience* pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Semarang berada pada kriteria tinggi. Kemudian, terdapat hubungan positif yang signifikan antara *trait* kepribadian *openness to experience* dengan *career exploration* pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Semarang. Semakin tinggi tingkat *openness to experience* mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat *career exploration* mahasiswa (begitu pula sebaliknya).

Beberapa saran teoritis yang bisa dijadikan pertimbangan untuk pengembangan penelitian berikutnya, di antaranya penelitian selanjutnya dapat menganalisis atau mengaitkan variabel *career exploration* dengan faktor-faktor lainnya seperti nilai-nilai kehidupan, inteligensi, bakat dan minat mahasiswa, atau bahkan faktor eksternal (orang tua, sahabat, atau dosen). Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran *career exploration* dan *openness to experience* yang berada dalam kriteria tinggi. Dengan demikian, upaya yang sebaiknya mahasiswa lakukan adalah mempertahankan kepribadian *openness to experience* dengan selalu terbuka akan hal-hal baru yang ada di sekitar. Dengan begitu, mahasiswa akan berhasil memperoleh berbagai ilmu dan pengalaman baru yang tentunya menunjang mahasiswa dalam mempersiapkan karir di masa yang akan datang.

## REFERENSI

- Cheung, R., & Arnold, J. (2014). The Impact of Career Exploration on Career Development Among Hong Kong Chinese University Students. *Journal of College Student Development, 55*(7), 732–748. <https://doi.org/10.1353/csd.2014.0067>
- Flum, H., & Blustein, D. L. (2000). Reinvigorating the Study of Vocational Exploration: A Framework for Research. *Journal of Vocational Behavior, 56*(3), 380–404. <https://doi.org/10.1006/jvbe.2000.1721>
- Goldberg, L. R. (1992). The development of markers for the Big-Five factor structure. *Psychological Assessment, 4*(1), 26–42. <https://doi.org/10.1037/1040-3590.4.1.26>
- Greenhaus, J. H., & Callanan, G. A. (2006). *Encyclopedia of Career Development*. Sage Publications.
- Guan, Y., Wang, F., Liu, H., Ji, Y., Jia, X., Fang, Z., Li, Y., Hua, H., & Li, C. (2015). Career-specific parental behaviors, career exploration and career adaptability: A three-wave investigation among Chinese undergraduates. *Journal of Vocational Behavior, 86*, 95–103. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.10.007>
- Hijri, S. F. F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan Eksplorasi Karier dengan Kebimbangan Karier Pada Siswa SMA Kelas XII di Jabodetabek. *Schema: Journal of Psychological Research, 3*(2), 128–139.
- Jiang, Z., Newman, A., Le, H., Presbitero, A., & Zheng, C. (2019). Career exploration: A review and future research agenda. *Journal of Vocational Behavior, 110*, 338–356. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.08.008>
- Judge, T. A., Thoresen, C. J., Pucik, V., & Welbourne, T. M. (1999). Managerial coping with

- organizational change: A dispositional perspective. *Journal of Applied Psychology*, 84(1), 107–122. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.84.1.107>
- Kolarić, A., Cool, C., & Stričević, I. (2018). Adolescent information behavior in everyday life decision making. *Vjesnik Bibliotekara Hrvatske*, 61(1), 83. <https://doi.org/10.30754/vbh.61.1.648>
- McArthur, A., & Hastings, N. B. (2017). Diversity Training in Organization Settings: Effective and Ethical Approaches for Change Leaders. *Thannual*, 46–56.
- McCrae, R. R., & John, O. P. (1992). An Introduction to the Five-Factor Model and Its Applications. *Journal of Personality*, 60(2), 175–215. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.1992.tb00970.x>
- Modestino, A. S., Sugiyama, K., & Ladge, J. (2019). Careers in construction: An examination of the career narratives of young professionals and their emerging career self-concepts. *Journal of Vocational Behavior*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.05.003>
- Nauta, M. M. (2007). Career Interests, Self-Efficacy, and Personality as Antecedents of Career Exploration. *Journal of Career Assessment*, 15(2), 162–180. <https://doi.org/10.1177/1069072706298018>
- Nurmalasari, E. (2018). *Biblioterapi Untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa Slow Learner di Smp Negeri 2 Sewon Bantul*. UIN Sunan Kalijaga.
- Patton, W., & Creed, P. A. (2001). Developmental Issues in Career Maturity and Career Decision Status. *The Career Development Quarterly*, 49(4), 336–351. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2001.tb00961.x>
- Permata, M. M., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2019). Peran Parental Career Specific Behavior dan Trait Kepribadian Terhadap Perilaku Eksplorasi Karir Siswa SMA Kelas XI (Studi Pada Sekolah X di Jakarta Barat). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(2), 671. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i2.2221>
- Purwanta, E. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karier Siswa SLTP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2).
- Santilli, S., Nota, L., & Hartung, P. J. (2019). Efficacy of a group career construction intervention with early adolescent youth. *Journal of Vocational Behavior*, 111, 49–58. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.06.007>
- Sawitri, D. R. (2011). Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 121–133. <https://doi.org/10.14710/JP.5.2.121-133>
- Sharf, R. S. (2013). *Applying Career Development Theory to Counseling* (6th ed.). Cengage Learning.
- Stumpf, S. A., Colarelli, S. M., & Hartman, K. (1983). Development of the Career Exploration Survey (CES). *Journal of Vocational Behavior*, 22(2), 191–226. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90028-3](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90028-3)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Mutiara.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Taveira, M. D. C., & Moreno, M. L. R. (2003). Guidance theory and practice: The status of career exploration. *British Journal of Guidance & Counseling*, 31(2), 189–208. <https://doi.org/10.1080/0306988031000102360>
- Yunitri, K., & Jatmika, D. (2015). Tipe Kepribadian Ocean dengan Career Decision Self Efficacy Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(2).
- Zikic, J., & Klehe, U.-C. (2006). Job loss as a blessing in disguise: The role of career exploration and career planning in predicting reemployment quality. *Journal of Vocational Behavior*, 69(3),



